

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MULTI FINANCE PT. BFI FINANCE INDONESIA TBK. PERIODE 2014 – 2019

1st Florian Ardy Priwoputro, 2nd M. Hasbi Saleh

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

ardyflorian@gmail.com; mhsaleh@mailcom;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh perubahan rasio aktivitas dan perubahan inflasi di Indonesia. Perubahan perputaran modal kerja dan perubahan perputaran aset tetap dipilih untuk mewakili perubahan rasio aktivitas. Populasi penelitian ini adalah PT. BFI Finance Indonesia Tbk dengan laporan keuangan 2014 – 2019 sebagai data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji signifikansi parsial, uji signifikansi simultan dan uji koefisiensi determinasi. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda dengan Eviews 2020.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT BFI Finance periode 2014-2019. (2) Perputaran Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT BFI Finance periode 2014-2019. (3) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT BFI Finance periode 2014-2019. (4) Rasio Perputaran Modal, Perputaran Aset Tetap dan Inflasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada PT BFI Finance periode 2014-2019.

Kata Kunci : Pengaruh Perubahan Rasio Aktivitas, Perubahan Kurs Rupiah, Profitabilitas Laba, Perputaran Modal Kerja, Perubahan Perputaran Aset Tetap.

I. PENDAHULUAN

Di era modern ini dimana era ini di sebut sebagai era transisi digital modern yang dimana semua dituntut serba digital, serba praktis juga kecepatan dan ketepatan menjadi prioritas utama. Di era transisi ini banyak terdapat gejala ekonomi di akibatkan oleh proses transisi ke serba digital tentunya mengakibatkan banyak faktor berubah salah satunya adalah tingkat inflasi yang berubah - rubah , dimana perusahaan jasa dituntut untuk berkerja lebih cepat dan tepat agar dapat bertahan atau bahkan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Bagi perusahaan dan para pemegang saham, nilai sebuah laba dalam laporan keuangan perusahaan adalah sebuah indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya dan modal yang ada. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dan pada periode tertentu. Pengertian yang semakna dengan ini dikemukakan oleh Husnan (2001) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan

menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Pada gilirannya, profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Menurut Brigham (1993:79) "Profitability is the result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveals some interesting thing about the way the firm operates, but the profitability ratio shows the combined effects of liquidity, asset management and debt management on operating assets."

Gibson (2001:303), profitability is the ability of a firm to generate earnings. It is measured relative to a number of bases, such as assets, sales, and investment". Gibson mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan bertujuan untuk (1) mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan (4) mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015:28 – 29) menunjukkan hasil current ratio dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya. Novia M. dan M. Chabachib (2013:11) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Janati dkk (2014:7) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Asty Dela M dkk (2013:138) dengan hasil yang sama. Sementara itu, Muhammad Halil (2014:13) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hastuti (2010:57) menyatakan adanya pengaruh negatif antara TATO dengan profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia M dan M. Chabachib (2013:11) bahwa aktivitas perusahaan (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Halil (2014:13) yang memberikan hasil yang sama.

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI Finance atau "Perusahaan") adalah salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia dari segi aset dan jaringan operasional. Dengan dukungan lebih dari 340 outlet di seluruh Indonesia dan lebih dari 9.000 karyawan, Perusahaan memfokuskan kegiatan usahanya pada pembiayaan otomotif dan non-otomotif yang terdiri dari pembiayaan kendaraan roda empat (mobil), pembiayaan atas agunan kendaraan, serta sewa pembiayaan alat berat, mesin-mesin dan lain-lain. BFI Finance didirikan pada 1982 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 1990 dengan kode saham BFIN. Perusahaan memperoleh peringkat kredit 'A+(idn)' dari Fitch Ratings.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Jenis-jenis Profitabilitas

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan Gross Margin Ratio (Rasio Margin Kotor). Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. sebaliknya semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman,2006). Rumus perhitungan laba kotor menurut (Ang,Robert,1997) sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin menurut (Ang,1997) dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

3. Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang,Robert,1997). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000). ROA menurut (Ang,Robert,1997) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity Ratio)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari odal pemilik. Rasio ini merupakan profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambil keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. Menurut kasmir (2014), ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

5. Rasio Pengembalian Penjualan (Return on Sales Ratio)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (operating margin) atau Margin pendapatan operasional (operating income margin). Berikut ini rumus untuk menghitung return on sales (ROS).

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

6. Pengembalian Modal yang digunakan (Return on Capital Employed)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah

rkuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "EBIT" yaitu Earning Before Interest and Tax. Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

ROCE = Laba Sebelum Pajak dan Bunga / Modal Kerja

atau

ROCE = Laba Sebelum Pajak dan Bunga / (Total Aset – Kewajiban)

7. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus Return on Investment menurut (Ang, 1997) sebagai berikut ini.

ROI = ((Laba Atas Investasi – Investasi Awal) / Investasi) x 100 %

8. Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Menurut Sofyan Syafri Harahap 2008 : 306 "Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba". Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan Earning Per Share. Earning Per Share merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014) EPS dapat dihitung dengan rumus:

EPS = Laba Bersih Setelah Pajak – Dividen Saham Preferen / Jumlah Saham Biasa yang Beredar

Rasio Aktivitas

Menurut Hery, S.E., M.Si. (2012) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Harahap (2009:308), "Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya". Menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Jenis - Jenis Rasio Aktivitas

1. Perputaran Piutang Usaha (Receivable Turn Over)

Menurut Kasmir (2012:175) perputaran Piutang (Receivable Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut adalah rumus untuk mencari Receivable Turn Over (RTO)

RTO = Penjualan Kredit / ((Piutang usaha awal tahun + Piutang usaha akhir tahun)/2)

Atau

RTO = Penjualan Kredit / Rata-rata piutang usaha

2. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Menurut Kasmir (2012:182) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode." Berikut adalah rumus untuk mencari Working Capital Turn Over (WCTO) :

WCTO = Penjualan / ((Aset lancar awal tahun + Aset lancar akhir tahun)/2)

Atau

WCTO = Penjualan / Rata-rata aset Lancar

3. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Menurut Kasmir (2012:184) Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover) merupakan rasio

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{FATO} = \text{Penjualan} / ((\text{Aset tetap awal tahun} + \text{aset tetap akhir tahun})/2)$$

Atau

$$\text{FATO} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata aset tetap}$$

4. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover)

Menurut Harahap (2009:309), “Rasio total asset turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Selain itu menurut Fahmi (2013:135), “Rasio total asset turnover ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / ((\text{Total aktiva awal tahun} + \text{total aktiva akhir tahun})/2)$$

Atau

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata total aset}$$

Inflasi

(Kuncoro, 1998:46) adalah: kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Menurut Boediono (1994:155) definisi singkat dari Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.

Hubungan Antar Variabel Penelitian

- a) Pengaruh Perubahan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Laba

H1 : Perubahan Working Capital Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas laba.

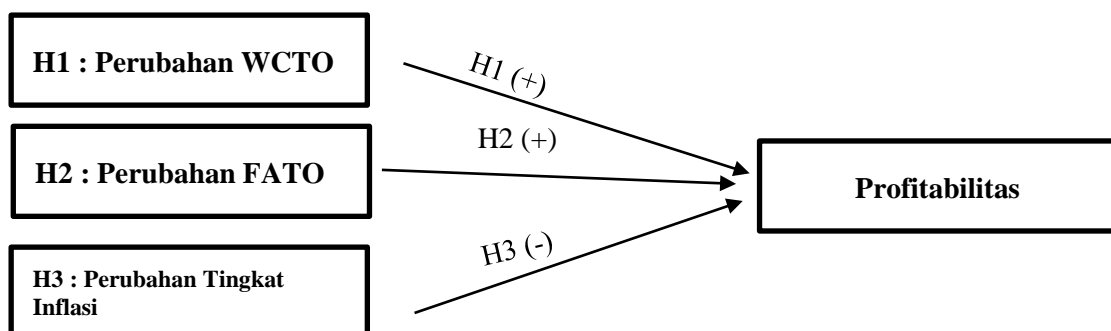
H2 : Perubahan Fixed Assets Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas laba.

- b) Pengaruh Perubahan Tingkat Inflasi di Indonesia terhadap Profitabilitas Laba

H3 : Perubahan Tingkat Inflasi di Indonesia berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas Laba.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Variable independen penelitian ini adalah Rasio Aktivitas dan Tingkat Inflasi di Indonesia. Sedangkan variable dependen penelitian ini adalah Profitabilitas Laba. Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variable yang telah dijabarkan diatas maka dapat digambarkan diagram kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan

pendekatan metode deskriptif. Menurut sugiyono (2018: 35-36) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Penelitian Populasi

Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2016:22) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT. BFI Finance Tbk. sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016:81).

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Nana Sudjana (2011:54) mengatakan “metode *ex post facto* lebih ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara variable atau lebih, dimana variable yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Profitabilitas Laba, sedangkan variabel independennya perubahan *work capital turnover* (X1), *fixed assets turnover* (X2), dan tingkat inflasi di Indonesia (X3).

1. Profitabilitas Laba (Y)

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri.

$$ROA = \frac{NetProfit}{TotalAset} \times 100\%$$

2. Perubahan *Work Capital Turnover* (X1)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi *Working Capital Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover (WCTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

3. Perubahan *Fixed Assets Turnover* (X2)

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tahun 2015 dikatakan bahwa “Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif”.

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}}$$

4. Perubahan Tingkat Inflasi di Indonesia (X3)

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. (Definisi BI).

Metoda Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakannya hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dapat digunakan analisa regresi linier berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio aktivitas dan nilai inflasi terhadap profitabilitas laba perusahaan Multi Financa PT.BFI Finance Indonesia Tbk. periode 2014-2019. Sebelum analisa regresi linier berganda dilakukan , maka harus diuji dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskriptif variable-variable yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variable terikat yaitu Profitabilitas Laba dan variable bebas yaitu perubahan work capital turnover, perubahan fixed assets turnover dan perubahan tingkat inflasi di Indonesia.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain data harus normal, non-multikolinier, homokedastisitas dan non-autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menghindari terjadinya bias. Oleh karena itu, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera . Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria pengujian:

Angka signifikan (SIG) >0,05 , maka data berdistribusi normal

Angka signifikan (SIG) <0,05 , Maka data berdistribusi tidak normal

3.5.2.2 Uji Linieritas

Untuk mengetahui linieritas persamaan regresi digunakan uji linieritas regresi dengan Uji Ramsay Test. Selanjutnya hasil perhitungan dengan tabe Ramsay Test dikonsultasikan kepada distribusi F, dengan kriteria sebagai berikut :

H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = hubungan linier

H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = hubungan non linier

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinier antar variable bebas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Jika VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi Multikolinieritas. Sebaliknya, tidak terjadi Multikolinieritas antar variable bebas jika VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 , Ghazali(2001) dalam Fauziah(2007).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas , dan jika variannya berbeda disebut hiteroskedasitisitas.

3.5.2.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variable itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Asumsi korelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya.

3.5.3. Model Analisis

Untuk menguji hipotesis pengaruh Perubahan Rasio Aktivitas dan nilai Inflasi terhadap Profitabilitas laba secara parsial digunakan model analisis regresi linier berganda. Persamaan

refresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas Laba

A = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Perubahan WCTO

X₂ = Perubahan FATO

X₃ = Perubahan Tingkat Inflasi

e = Standard Error

3.5.4. Teknik Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan pengujian terhadap model penelitian. Analisis goodness of fit model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengukuran goodness of fit dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima (Ghozali, 2016:95).

3.5.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H₀ diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Akan tetapi R² memiliki kelemahan yang mendasar yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R² yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R² yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). jika nilai adjusted R² semakin mendekati 1 maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Dimana :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

IV. HASIL

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

4.1.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Melalui metode purposive sampling diharapkan sampel dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka sampel yang dipilih untuk tersedianya data yang dibutuhkan didalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan bergerak dibidang jasa transportasi pengiriman barang dan kriteria pengambilan sampelnya adalah :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode tahun 2014 – 2019.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. BFI Finance selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dengan tujuan untuk memberikan informasi terkini dari perusahaan yang diteliti, serta di tahun yang bersangkutan terdapat suatu masalah atau kesenjangan antara teori dengan praktek yang membuat peneliti memilih tahun tersebut untuk diteliti.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah hasil statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik sampel tersebut meliputi: nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing variabel. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 3 variabel, yaitu *Work Capital Turnvoer* (WCTO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan Inflasi (INFLASI) terhadap *Return On Asset* (ROA). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	Y_ROA	X1_WCTO	X2_FATO	X3_INFLASI
Mean	2.263	0.255	7.869	4.113
Median	2.514	0.255	8.315	3.330
Maximum	3.197	0.270	9.686	8.360
Minimum	0.616	0.243	5.146	3.020
Std. Dev.	0.919	0.011	1.828	2.092
Observations	6	6	6	6

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel *Return On Asset* (ROA) nilai rata-rata sebesar 2,263

dengan standar deviasi sebesar 0,919, nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi menunjukkan data tersebar secara homogen dengan simpangan kecil. Nilai maksimum sebesar 3,197 dicapai pada tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar 0,616 diperoleh pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel *Work Capital Turnover* (WCTO) nilai rata-rata sebesar 0,255 dengan standar deviasi sebesar 0,011, nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi menunjukkan data tersebar secara homogen dengan simpangan kecil. Nilai maksimum sebesar 0,270 dicapai pada tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar 0,243 diperoleh pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel *Fixed Asset Turnover* (FATO) nilai rata-rata sebesar 7,629 dengan standar deviasi sebesar 1,828, nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi menunjukkan data tersebar secara homogen dengan simpangan kecil. Nilai maksimum sebesar 9,686 dicapai pada tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar 5,146 diperoleh pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel Inflasi (INFLASI) nilai rata-rata sebesar 4,113 dengan standar deviasi sebesar 2,092, nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi menunjukkan data tersebar secara homogen dengan simpangan kecil. Nilai maksimum sebesar 8,360 dicapai pada tahun 2014 dengan nilai minimum sebesar 3,020 diperoleh pada tahun 2016.

a. Perkembangan *Return On Asset* Tahun 2014-2019

Tabel 3
Perkembangan Return On Asset periode tahun 2014-2019

Tahun	Return On Asset	Perubahan	Persentase
2014	0.616	-	-
2015	1.877	1.261	67.2%
2016	2.580	0.703	27.3%
2017	2.448	-0.132	-5.4%
2018	2.860	0.412	14.4%
2019	3.197	0.337	10.5%

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* dari tahun ke tahun selama periode 2014-2019 mengalami peningkatan. Nilainya meningkat dari tahun 2014 sampai 2019 namun sempat menurun ditahun 2017. Namun dari segi persentase terjadi penurunan, bahkan bernilai minus pada tahun 2017. Nilai *Return On Asset* yang meningkat setiap tahun mencerminkan kinerja perusahaan yang membaik.

b. Perkembangan WCTO Tahun 2014-2019

Tabel 4
Perkembangan WCTO periode tahun 2014-2019

Tahun	WCTO	Perubahan	Persentase
2014	0.243	-	-

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

2015	0.252	0.009	3.7%
2016	0.259	0.007	2.9%
2017	0.245	-0.014	-5.8%
2018	0.266	0.021	8.0%
2019	0.270	0.004	1.3%

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Work Capital Turover* dari tahun ke tahun selama periode 2014-2019 mengalami peningkatan. Nilainya meningkat dari tahun 2014 sampai 2019 namun sempat menurun ditahun 2017. Namun dari segi persentase terjadi peningkatan, bahkan bernilai minus pada tahun 2017. Nilai *Work Capital Turover* yang meningkat mencerminkan pengelolaan modal kerja yang membaik.

c. Perkembangan *Fixed Asset Turnover* Tahun 2014-2019

Tabel 5

Perkembangan *Fixed Asset Turnover* periode tahun 2014-2019

Tahun	FATO	Perubahan	Persentase
2014	5.146	-	-
2015	6.288	1.142	18.2%
2016	7.792	1.504	19.3%
2017	8.838	1.046	11.8%
2018	9.466	0.628	6.6%
2019	9.686	0.220	2.3%

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Fixed Asset Turnover* dari tahun ke tahun selama periode 2014-2019 mengalami peningkatan.. Namun dari segi persentase terjadi penurunan. *Fixed Asset Turnover* yang meningkat setiap tahun mencerminkan pengelolaan aset perusahaan perusahaan yang semakin baik.

d. Perkembangan Inflasi Tahun 2015-2019

Tabel 6

Perkembangan Inflasi periode tahun 2015-2019

Tahun	Inflasi	Perubahan	Persentase
2014	8.36	-	-
2015	3.35	-5.01	-149.6%
2016	3.02	-0.33	-10.9%
2017	3.61	0.59	16.3%

2018	3.31	-0.3	-9.1%
2019	3.03	-0.28	-9.2%

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Inflasi dari tahun ke tahun selama periode 2014-2019 mengalami penurunan bahkan persentasenya bernilai negatif. Inflasi yang menurun setiap tahun mencerminkan keadaan ekonomi Indonesia yang baik secara makro. Hal ini disebabkan karena pengendalian perputaran uang dan harga konsumen yang semakin baik di periode tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

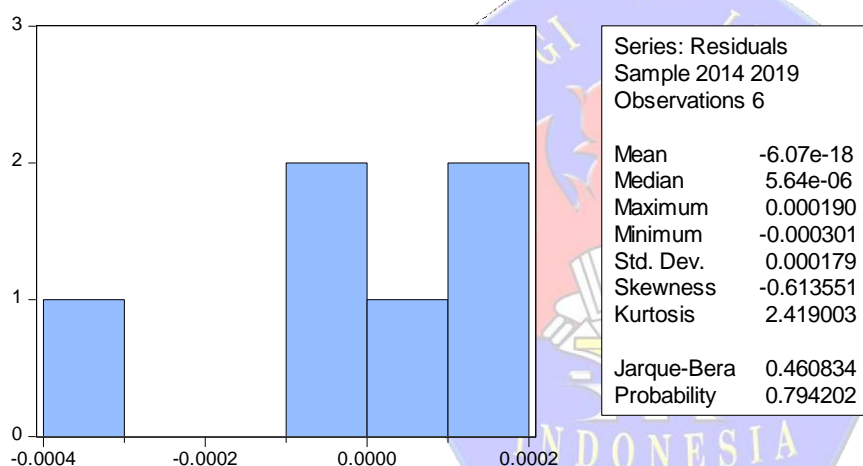
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas suatu model, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal



Gambar 3 : Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Menurut Ghazali (2016:154) apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya data tidak memiliki distribusi normal. Sedangkan, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data memiliki distribusi normal. Berdasarkan histogram uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa *probablity Jarque-Bera* > nilai signifikansi (0.794202 > 0.05). Artinya data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui linieritas persamaan regresi digunakan uji linieritas regresi dengan Uji Ramsay Test. Selanjutnya hasil perhitungan dengan tabe Ramsay Test dikonsultasikan kepada distribusi F, dengan kriteria sebagai berikut:

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

- H0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ = hubungan linier
- H0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ = hubungan non linier

Tabel 7
Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y_ROA X1_WCTO X2_FATO X3_INFLASI C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	30.91235	1	0.0206
F-statistic	955.5736	(1, 1)	0.0206
Likelihood ratio	41.18015	1	0.0000

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Berdasarkan hasil Ramsay Test diperoleh nilai Probability F-Statistik sebesar 0,0206 lebih besar dari 0,05. Hingga dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel (ROA, WTCO, FATO dan INFLASI) terdapat hubungan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:77), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika nilai VIF diatas 10 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sedangkan jika nilai VIF di bawah 10 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/28/20 Time: 11:26

Sample: 2014 2019

Included observations: 6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_WCTO	5.96E-05	274.5501	1.083247
X2_FATO	1.18E-08	57.23114	2.463222

X3_INFLASI	8.49E-09	12.95730	2.407740
C	6.23E-06	468.8505	NA

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel bebas (WCTO, FATO dan INFLASI) tidak ada yang menunjukkan nilai VIF diatas 10. Maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai probabilitasnya > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Akan tetapi, apabila nilai probabilitasnya < 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.997029	Prob. F(3,2)	0.5361
Obs*R-squared	3.595714	Prob. Chi-Square(3)	0.3086
Scaled explained SS	0.283463	Prob. Chi-Square(3)	0.9631

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Berdasarkan tabel hasil Uji White dapat diketahui bahwa nilai *probability Chi-Square obs*R-squared* > nilai signifikansi (0.3086 > 0.05) dengan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.999529	Mean dependent var	0.067167
Adjusted R-squared	0.998823	S.D. dependent var	0.008232
S.E. of regression	0.000282	Akaike info criterion	-13.27191
Sum squared resid	1.59E-07	Schwarz criterion	-13.41073
Log likelihood	43.81572	Hannan-Quinn criter.	-13.82764

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

F-statistic	1415.758	Durbin-Watson stat	2.577350
Prob(F-statistic)	0.000706		

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,577350. Berdasarkan tabel Durbin Watson untuk k=3, diperoleh nilai dL 0,6018 sebesar dan nilai dU sebesar 1,40015. Nilai Durbin Watson memenuhi persyaratan $dU < DW < 4-dU$ atau $1,40015 < 2,577350 < (4 - 1,40015)$ sehingga pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif.

4.1.2. Analisis Data Penelitian

Tabel 11
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y_ROA

Method: Least Squares

Date: 08/28/20 Time: 10:38

Sample: 2014 2019

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_WCTO	0.072068	0.007718	9.337384	0.0113
X2_FATO	0.006651	0.000108	61.34834	0.0003
X3_INFLASI	0.003083	9.21E-05	33.45633	0.0009
C	-0.015500	0.002496	-6.209615	0.0250
R-squared	0.999529	Mean dependent var		0.067167
Adjusted R-squared	0.998823	S.D. dependent var		0.008232
S.E. of regression	0.000282	Akaike info criterion		-13.27191
Sum squared resid	1.59E-07	Schwarz criterion		-13.41073
Log likelihood	43.81572	Hannan-Quinn criter.		-13.82764
F-statistic	1415.758	Durbin-Watson stat		2.577350
Prob(F-statistic)	0.000706			

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (ROA) dan variabel independen (WCTO, FAT dan INFLASI) sebagai berikut:

$$ROA = -0,0155 + 0,0720 WCTO + 0,0065 FATO + 0,0030INFLASI + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -0,0015500 menunjukkan bahwa jika variabel independen (WCTO, FATO

dan INFLASI) pada periode ke t adalah konstan, maka nilai ROA adalah -0,0015500.

b. Nilai Koefisien WCTO sebesar 0,0072. Jika nilai WCTO pada periode ke t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan menaikkan nilai ROA pada dan periode ke t sebesar 0,0072 satuan.

c. Nilai koefisien FATO sebesar 0,0065. Jika nilai FATO pada periode ke t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan menurunkan nilai ROA pada periode ke t sebesar 0,0065 satuan

d. Nilai koefisien INFLASI sebesar 0,0030. Jika nilai Inflasi pada periode ke t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan menaikkan nilai ROA pada periode ke t sebesar 0,0030 satuan

4.1.3. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh WCTO, FATO dan INFLASI terhadap ROA secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas *F-statistic* > $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai probabilitas *F-statistic* < $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen. Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji F

R-squared	0.999529	Mean dependent var	0.067167
Adjusted R-squared	0.998823	S.D. dependent var	0.008232
S.E. of regression	0.000282	Akaike info criterion	-13.27191
Sum squared resid	1.59E-07	Schwarz criterion	-13.41073
Log likelihood	43.81572	Hannan-Quinn criter.	-13.82764
F-statistic	1415.758	Durbin-Watson stat	2.577350
Prob(F-statistic)	0.000706		

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* < nilai signifikansi 5% ($0.000706 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (WCTO, FATO dan INFLASI) terhadap variabel dependen (ROA) secara simultan atau variabel independen (WCTO, FAT dan INFLASI)

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

dapat menjelaskan variabel dependen (ROA) dalam penelitian ini.

b. Pengaruh WCTO, FATO dan INFLASI terhadap ROA secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_WCTO	0.072068	0.007718	9.337384	0.0113
X2_FATO	0.006651	0.000108	61.34834	0.0003
X3_INFLASI	0.003083	9.21E-05	33.45633	0.0009
C	-0.015500	0.002496	-6.209615	0.0250

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan Eviews, 2020

Penjelasan dari tabel uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Work Capital Turnover* (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas WCTO 0,0113 < nilai signifikansi 5% ($0.0 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa WCTO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

2) Pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas FATO < nilai signifikansi 5% ($0.003 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

3) Pengaruh Inflasi (INFLASI) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas INFLASI < nilai signifikansi 5% ($0.0009 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa INFLASI memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 95) Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 14
Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

R-squared	0.999529	Mean dependent var	0.067167
Adjusted R-squared	0.998823	S.D. dependent var	0.008232
S.E. of regression	0.000282	Akaike info criterion	-13.27191
Sum squared resid	1.59E-07	Schwarz criterion	-13.41073
Log likelihood	43.81572	Hannan-Quinn criter.	-13.82764
F-statistic	1415.758	Durbin-Watson stat	2.577350
Prob(F-statistic)	0.000706		

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan EvIEWS, 2020

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.998208. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (WCTO, FAT dan INFLASI) sebesar 98,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 99,88\% = 0,12\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

4.1. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Work Capital Turnover* (WCTO) terhadap Profitabilitas pada PT BFI Finance tahun 2014-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel WCTO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.0113 < 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcelina Shinta Dewi berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016” yang menyatakan adanya pengaruh antara rasio perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

Rasio perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi artinya bahwa modal yang besar, efektivitas juga akan tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak. Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya

b. Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BFI Finance tahun 2014-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H₂) yang menyatakan bahwa FATO berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.0003 < 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh . Yeni Indryawati S tentang “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan” yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fixed Asset Turnover* terhadap Profitabilitas.

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BFI Finance tahun 2014-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.0009 < 0.05$).

Pengertian inflasi sebagaimana dipahami oleh masyarakat secara luas adalah inflasi yang dihitung berdasarkan suatu indeks yang disebut sebagai Indeks Harga Konsumen atau yang lebih sering disebut sebagai inflasi IHK. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus-menerus. Hal ini akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan

menurunkan minat investor terhadap saham tersebut yang akan menyebabkan turunnya return saham perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan keuangan terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan keuangan.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Work Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT BFI Finance periode 2014-2019. Nilai koefisien regresi WCTO sebesar 0,0720 yang artinya Rasio Perputaran Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2. *Fixed Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT BFI Finance periode 2014-2019. Nilai koefisien regresi FATO sebesar 0,0065 yang artinya Perputaran Aset Tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT BFI Finance periode 2014-2019. Nilai koefisien regresi INFLASI sebesar 0,0030 yang artinya Infflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Implikasi

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya

1. Perlu adanya perbaikan dalam publikasi laporan keuangan dalam konsistensi nominal angka dan penggunaan istilah rasio keuangan yang sudah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia agar informasi yang didapat jelas dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap profitabilitas PT BFI Finance karena independen model ini dapat menjelaskan sekitar 99,8% variasi variabel profitabilitas PT BFI Finance.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode tahun dan memperluas populasi dan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah keterbatasan penelitian yang dapat mempengaruhi

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Periode penelitian yang digunakan hanya 6 tahun pengamatan yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.
- b. Dalam penentuan variabel identik dengan apa yang dilakukan peneliti sebelumnya untuk menentukan variabel dalam penelitian ini, tanpa analisis yang lebih cermat.
- c. Data yang digunakan merupakan sumber data sekunder yang mungkin mengandung kesalahan.
- d. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *work capital turnover*, *fixed asset turnover* dan inflasi. Sedangkan masih banyak faktor faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas laba pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- e. Karena keterbatasan sumber daya dan waktu, informasi rasio keuangan yang digunakan di sini tersedia di situs web BEI. Tanpa melihat secara langsung lapangan tempat perusahaan beroperasi.



REFERENSI

- Batubara, Nita Sartika. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015."
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham. (1993). "Managerial Finance." *Hinsdale: The Dyden Press*. 79.
- Dewi, Marcelina Shinta. (2017). "Pengaruh Rasio Perusahaan Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016."
- Febriana. (2009). *Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya. Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Makassar: Skripsi Simposium Nasional Akuntansi X.
- Gibson. (2001). *Greek banking at the dawn of the new millennium*. London: CERP Discussion Paper 2791.
- Gozhali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halil, Muhammad. (2013). "Pengaruh Rasio Leverage, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012." *jurnal.umrah.ac.id*.
- Hastuti. (2010). "Analisis pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan." *Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hery, S.E, M.Si. (2012). "Analisis Laporan Keuangan PT. Raja Grafindo Jakarta."
- Husnan, Suad. (2008). "Manajemen Keuangan." *Teori dan Penerapan Buku Buku 1. Edisi 4. BPFE Yogyakarta*.
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Janati, dkk. (2013). "Pengaruh *Customer Relationship Management* Terhadap Loyalitas Pelanggan PT. Nasmoco Pemuda Semarang ." *Journal Of Social And Politic Of Science*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M, Novia , dan M Chabachib. (2013). "ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, EFEKTIVITAS ASET DAN SALES TERHADAP PROFITABILITAS SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011)." *Diponegoro Journal of Management, vol. 0, pp. 188-200*.

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO AKTIVITAS DAN NILAI INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

- Mayliza, Celly Septine, Adler Haymans Manurung, dan Benny Hutahayan. (2019). "Analysis of the Effect of Financial Ratios to Probability Default of Indonesia's Coal Mining Company 2016-2018." *Jurnal Journal of Applied Finance & Banking* Vol. 10, No 5,2020 167-179 ISSN : 1792-6580.
- Nasution, Mutia Raisa. (2018). "Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi."
- Riana, Devi, dan Lucia Ari Diyani. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014)." *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.1, No.1, Juni 2016, 16 - 42 E-ISSN: 2528-0163.*
- S, F. Yeni Indrayawati. (2009). "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan."
- Santono, R Agus. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. ogyakarta: Edisi 4. BPFE Y.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuni, Asri Nur. (2018). "ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR." *JURNAL MANAJEMEN [VOL. 15 NO. 1, MEI 2018: 1-17]*.
- Ware, Emmanuel Opoku. (2015). "Liquidity Management and It's Effect on Profitability in a Tough Economy : A Case of Companies Listed on The Ghana Stock Exchange." *Jurnal Internasional Penelitian Bisnis dan Managemen* ISSN 2394-5923 & ISSN 2394-5931.
- Wiasta, Janu Widi. (2008). "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Yang Go Public Tahun 2004-2007."

